

Metode Resitasi dengan konteks Kearifan Lokal untuk Menuntaskan Hasil Belajar Mahasiswa Calon Guru Fisika

¹Hikmawati, ¹Ni Nyoman Sri Putu Verawati

¹Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No.62 Mataram, NTB, 83125

Email Korespondensi: hikmawati@unram.ac.id

| Article Info | Abstract |
|--|---|
| <p>Article History Received: 26 April 2023 Revised: 29 April 2023 Published: 30 April 2023</p> <p>Keywords recitation method; local wisdom; learning outcomes</p> | <p>Recitation Method with the context of Local Wisdom to Complete Student Learning Outcomes of Prospective Physics Teachers. This study aims to complete the learning outcomes of prospective physics teacher students through the application of the recitation method in the context of local wisdom. The type of research used is descriptive quantitative. The research subjects included all 2B class students who took the Introductory Education course in the even semester of 2023 at the Physics Education Study Program, FKIP, University of Mataram, as many as 26 people. The research was conducted in 6 meetings, from 13 February to 20 March 2023. As for the assignments in the context of local wisdom, they were conducted 2 times. The research instrument was an essay test with 5 questions given at the 7th meeting. The completeness of student learning outcomes is expressed in the form of a percentage. Students are said to have completed studying individually if the student obtains a minimum score of 75 (grade B). Classical completeness is obtained when 80% of students complete learning individually. The results showed that classical completeness was 100% with an average score of 82.69 (grade B+). Therefore, it can be concluded that all class IIB students have completed their studies through the application of the recitation method in the context of local wisdom.</p> |
| Informasi Artikel | Abstrak |
| <p>Sejarah Artikel Diterima: 26 April 2023 Direvisi: 29 April 2023 Dipublikasi: 30 April 2023</p> <p>Kata kunci metode resitasi; kearifan lokal; hasil belajar</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menuntaskan hasil belajar mahasiswa calon guru fisika melalui penerapan metode resitasi dengan konteks kearifan lokal. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian meliputi semua mahasiswa kelas 2B yang mengikuti perkuliahan Pengantar Pendidikan pada semester genap tahun 2023 di Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram sebanyak 26 orang. Penelitian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, sejak 13 Februari sampai dengan 20 Maret 2023. Adapun pemberian tugas dengan konteks kearifan lokal dilakukan sebanyak 2 kali. Instrumen penelitian berupa tes essay sebanyak 5 soal yang diberikan pada pertemuan ke-7. Ketuntasan hasil belajar mahasiswa dinyatakan dalam bentuk persentase. Mahasiswa dikatakan tuntas belajar secara individual bila mahasiswa tersebut memperoleh nilai minimal 75 (nilai B). Ketuntasan klasikal diperoleh bila 80% mahasiswa tuntas belajar secara individual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal diperoleh sebesar 100% dengan nilai rata-rata sebesar 82.69 (nilai B+). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua mahasiswa kelas IIB telah tuntas belajar melalui penerapan metode resitasi dengan konteks kearifan lokal.</p> |
| <p>Sitasi: Hikmawati, H., & Verawati, N.N.S.P. (2023) Metode Resitasi dengan konteks Kearifan Lokal untuk Menuntaskan Hasil Belajar Mahasiswa Calon Guru Fisika. <i>Kappa Journal</i>,. 7 (1), 33-40.</p> | |

PENDAHULUAN

Metode resitasi atau pemberian tugas merupakan cara penyajian bahan pembelajaran oleh pendidik dengan memberikan tugas tertentu kepada peserta didiknya dengan tujuan agar mereka dapat melakukan kegiatan belajar dan harus dipertanggungjawabkan oleh mereka. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode resitasi ini adalah: 1) Menyediakan lembar kerja; 2) Tugas yang jelas; 3) Tugas yang diberikan penting bagi tiap peserta didik; 4) Tugas yang diberikan berhubungan dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan; 5) Pendidik perlu memperhatikan tugas-tugas yang lain sehingga tidak menjadi beban berat bagi peserta didik; 6) Jawaban Tugas sebaiknya diperiksa oleh Pendidik, bukan diserahkan kepada pihak lain (Agustina, 2018).

Metode resitasi berbeda dengan Pekerjaan Rumah atau PR. Metode resitasi memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan PR. Tugas atau resitasi dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif belajar secara individual maupun kelompok, dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, termasuk dengan melakukan wawancara ke narasumber tertentu (Susanti & Putri, 2021). Sebagai contoh, mahasiswa dapat melakukan wawancara ke tokoh adat untuk menemukan berbagai kearifan lokal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Penerapan metode resitasi tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga motivasi dalam belajar (Ariyanti et al., 2021). Oleh karena itu, metode resitasi dapat diterapkan pada pembelajaran tematik sejak di sekolah dasar. Metode ini memiliki beberapa keuntungan diantaranya dapat melatih kemandirian peserta didik dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta sikap tanggungjawab (Luthfiah et al., 2021).

Metode resitasi tidak hanya berhasil diterapkan pada bidang sains seperti fisika (Kasmir, 2021) dan kimia (Nuranisa et al., 2020), tetapi juga pada bidang sosial humaniora seperti IPS dan PPKn (Rumiati, 2020). Metode resitasi juga tidak hanya dapat diterapkan di universitas tetapi juga di sekolah dasar (Rochmania et al., 2022) dan sekolah menengah (Helfi, 2021). Metode resitasi tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar pada domain kognitif, tetapi juga domain lainnya yakni domain afektif dan psikomotor (Lana & Malan, 2021).

Metode resitasi dapat digunakan pada pembelajaran tatap muka (luring) maupun pada pembelajaran online (daring), bahkan metode resitasi juga dapat digunakan pada mode blended learning (yakni gabungan mode luring dan daring). Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen berbeda secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol (Pramesti & Rini, 2021). Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk mengembangkan metode resitasi (misalnya dengan konteks kearifan lokal) sebagai salah satu metode inovatif dalam pembelajaran.

Integrasi konteks kearifan lokal dalam metode resitasi belum pernah dilakukan, padahal kearifan lokal merupakan hal yang sering ditemui dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Syahidi et al., 2019). Konteks kearifan lokal dalam penerapan metode resitasi akan memberikan pengalaman berharga dan pembelajaran bermakna karena proses pembelajaran bersifat kontekstual. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menerapkan metode resitasi dengan konteks kearifan lokal untuk menuntaskan hasil belajar mahasiswa calon guru fisika pada perkuliahan Pengantar Pendidikan. Mata kuliah tersebut memberikan pemahaman konsep tentang dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Materi pembelajaran yang dibahas pada perkuliahan Pengantar Pendidikan diantaranya yakni: hakikat manusia dan pengembangannya; pengertian dan konsep dasar pendidikan, unsur-unsur pendidikan dan pendidikan sebagai sistem; peran dan kedudukan tripusat pendidikan; landasan, asas-asas pendidikan dan penerapannya; aliran-aliran dalam pendidikan; masalah yang berkaitan sistem pendidikan nasional, pembaharuan pendidikan dan inovasi pendidikan di Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian terdiri atas 26 orang mahasiswa kelas 2B yang mengikuti perkuliahan Pengantar Pendidikan pada semester genap tahun 2023 di Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan, mulai dari 13 Februari hingga 20 Maret 2023 dengan rincian seperti ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Rincian materi perkuliahan Pengantar Pendidikan menggunakan metode resitasi dengan konteks kearifan lokal

| Pertemuan | Tanggal | Materi |
|-----------|------------------|--|
| ke-1 | 13 Februari 2023 | |
| ke-2 | 20 Februari 2023 | Hakekat manusia dan pengembangannya |
| ke-3 | 27 Februari 2023 | Konsep Dasar Pendidikan, Unsur-Unsur Pendidikan, |
| ke-4 | 6 Maret 2023 | Pendidikan Sebagai sistem |
| ke-5 | 13 Maret 2023 | |
| ke-6 | 20 Maret 2023 | Tripusat Pendidikan |

Pemberian tugas pada perkuliahan Pengantar Pendidikan menggunakan metode resitasi dengan konteks kearifan lokal dilakukan sebanyak 3 kali. Rincian tugas yang dimaksud ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian tugas pada perkuliahan Pengantar Pendidikan menggunakan metode resitasi dengan konteks kearifan lokal

| Tugas | Uraian |
|---------|--|
| Tugas 1 | Deskripsikan kearifan lokal yang ada di daerah masing-masing yang berhubungan dengan konsep pendidikan sebagai transformasi budaya! |
| Tugas 2 | Deskripsikan contoh bentuk kegiatan pendidikan berbasis tradisi, budaya lokal atau kearifan lokal yang ada di daerah masing-masing! (Catatan: Pendidikan yang dimaksud adalah yang termasuk pendidikan jalur nonfomal atau informal) |
| Tugas 3 | Deskripsikan bentuk pelajaran muatan lokal yang pernah diberikan ketika di SD, SMP, atau SMA |

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar adalah tes tertulis berbentuk essay dengan jumlah soal sebanyak 5 buah. Tes tersebut diberikan setelah selesai perkuliahan tengah semester yakni pada pertemuan ke-7. Tingkat penguasaan materi perkuliahan menggunakan referensi seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat penguasaan materi perkuliahan Pengantar Pendidikan menggunakan metode resitasi dengan konteks kearifan lokal

| Tingkat Penguasaan | Nilai |
|---------------------------------|-------|
| 85 sampai dengan 100 | A |
| 80 sampai dengan kurang dari 85 | B+ |
| 75 sampai dengan kurang dari 80 | B |
| 70 sampai dengan kurang dari 75 | C+ |
| 65 sampai dengan kurang dari 70 | C |
| 55 sampai dengan kurang dari 65 | D+ |
| 45 sampai dengan kurang dari 55 | D |
| 0 sampai dengan kurang dari 45 | E |

Ketuntasan hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan Pengantar Pendidikan menggunakan metode resitasi dengan konteks kearifan lokal ini dinyatakan dalam bentuk persentase. Adapun persentase ketuntasan individual ($P_{individual}$) diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut.

$$P_{individual} = \left(\frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah skor maksimal}} \right) \times 100\%$$

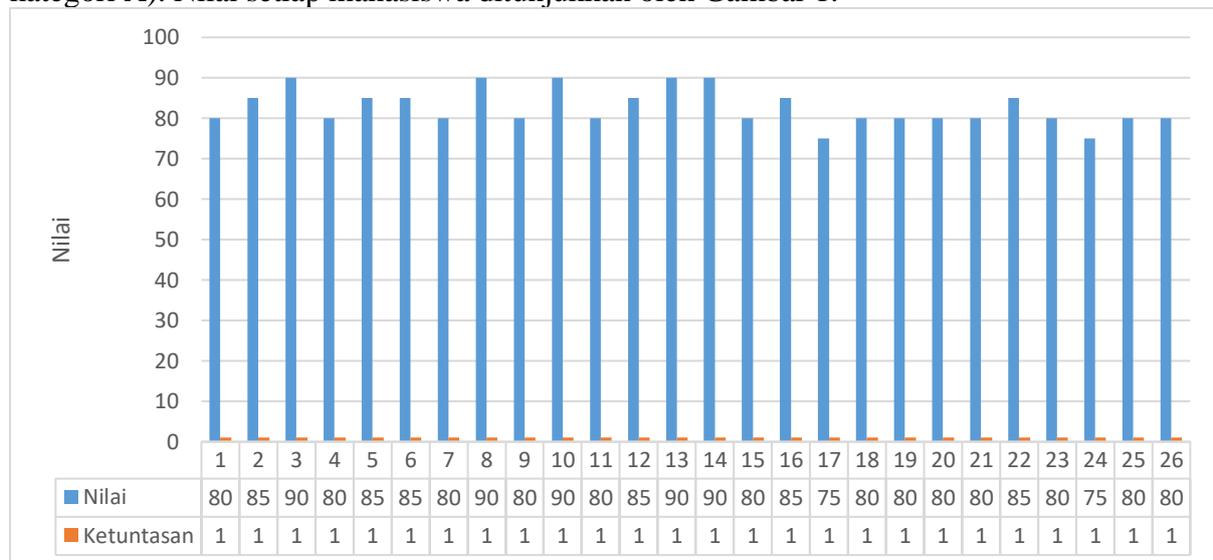
Mahasiswa dinyatakan tuntas hasil belajarnya secara individu jika mahasiswa tersebut telah mencapai nilai 75 (nilai B) sebagai batas penguasaan materi. Adapun persentase ketuntasan klasikal ($P_{klasikal}$) diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut.

$$P_{klasikal} = \left(\frac{\text{jumlah mahasiswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh mahasiswa}} \right) \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal diperoleh apabila minimal 80% mahasiswa tuntas belajar secara individual. Dengan kata lain, kelas dikatakan tuntas belajar apabila terdapat minimal 80% dari seluruh mahasiswa memperoleh nilai minimal sebesar 75.

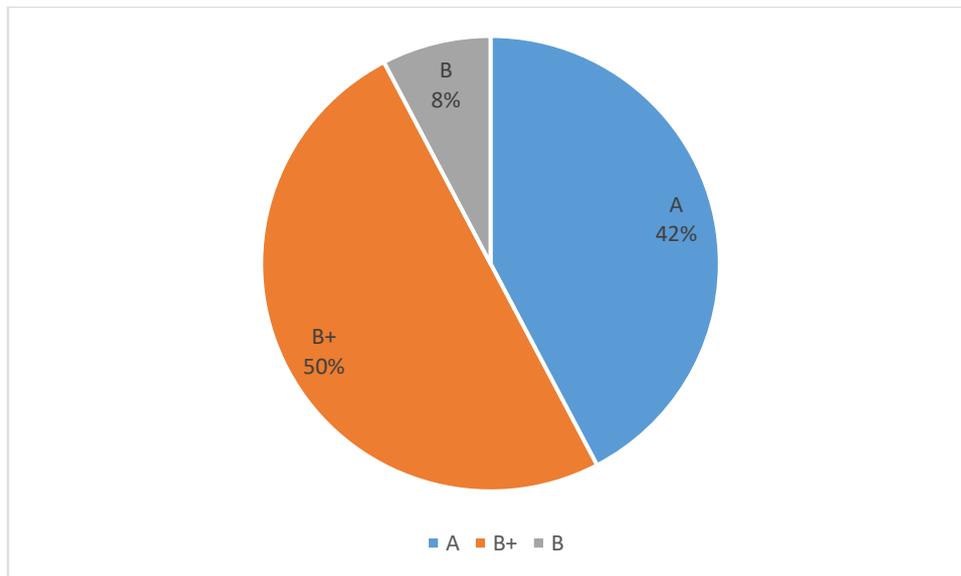
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang penerapan metode resitasi dengan konteks kearifan lokal pada perkuliahan Pengantar Pendidikan menunjukkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa adalah sebesar 82.69. Berdasarkan Tabel 3, rata-rata tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan termasuk dalam kategori B+. Adapun nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah sebesar 75 (termasuk kategori B), sedangkan nilai tertinggi sebesar 90 (termasuk kategori A). Nilai setiap mahasiswa ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Nilai mahasiswa setelah perkuliahan melalui metode resitasi dengan konteks kearifan lokal

Berdasarkan Gambar 1, diperoleh informasi bahwa hasil belajar setiap mahasiswa tuntas secara individu karena mahasiswa memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari 75. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa persentase ketuntasan secara klasikal adalah sebesar 100%. Jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai A (yakni tingkat penguasaan 85 sampai dengan 100) adalah sebanyak 11 orang, nilai B+ (yakni tingkat penguasaan 80 sampai dengan kurang dari 85) adalah sebanyak 13 orang, dan nilai B (yakni tingkat penguasaan 75 sampai dengan kurang dari 80) adalah sebanyak 2 orang. Persentase jumlah mahasiswa berdasarkan kategori konversi nilai tersebut ditunjukkan Gambar 2.



Gambar 2. Persentase jumlah mahasiswa berdasarkan kategori konversi nilai

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, maka metode resitasi dengan konteks kearifan lokal dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran untuk menuntaskan hasil belajar mahasiswa calon guru fisika pada mata kuliah Pengantar Pendidikan. Perkuliahan Pengantar Pendidikan memberikan bekal pengetahuan bagi mahasiswa calon guru tentang dunia pendidikan, khususnya di Indonesia.

Guru perlu melakukan perencanaan yang baik dalam menentukan metode pembelajaran, termasuk metode resitasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar menjadi optimal. Partisipasi peserta didik di kelas terbukti meningkat melalui metode resitasi yang direncanakan dengan baik, suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih kondusif, minat dan motivasi belajar peserta didik juga meningkat (Tanaiyo et al., 2020). Apalagi metode resitasi dengan konteks kearifan lokal, tentunya dibutuhkan persiapan yang lebih dibandingkan metode resitasi konvensional.

Kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam metode pembelajaran atau proses pembelajaran dapat berupa etnosains, budaya lokal, tradisi atau kebiasaan masyarakat lokal yang dapat menjadi pandangan hidup dan pengetahuan, serta berbagai strategi kehidupan karena mengandung nilai-nilai luhur. Kearifan lokal tersebut merupakan pengetahuan setempat yang menjadi dasar identitas kebudayaan (Hikmawati, Suastra, et al., 2021)(Syahidi et al., 2020). Oleh karena itu, konteks kearifan lokal yang diintegrasikan dalam berbagai metode pembelajaran merupakan langkah nyata dalam upaya melestarikan budaya nusantara yang memiliki nilai kebaikan agar tidak tergerus dan punah oleh arus globalisasi. Pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa (Hikmawati, Gunawan, Sahidu, et al., 2021). Pembelajaran yang berbasis pengetahuan setempat atau etnosains bahkan dapat meningkatkan sikap peduli terhadap budaya (Hikmawati et al., 2020).

Metode resitasi dengan kearifan lokal ini dapat pula dikemas dalam berbagai model pembelajaran, diantaranya adalah Project Based Learning (PjBL). Calon guru perlu dilatih sejak dini dalam merancang pembelajaran berupa perangkat pembelajaran (RPP, Bahan Ajar, LKPD, Media Pembelajaran, dan Instrumen Tes), melalui kegiatan simulasi mengajar atau difasilitasi melalui mata kuliah Pengajaran Mikro (Hikmawati & Suastra, 2022). Model pembelajaran lainnya adalah Inkuri Terbimbing, bahkan metode resitasi dengan konteks kearifan lokal dapat memanfaatkan media virtual seperti PhET Simulations (Febniani et al., 2022). Metode resitasi dengan konteks kearifan lokal yang dikemas dalam model-model pembelajaran inovatif, sebagaimana yang disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013

tentunya akan membawa dampak pada hasil belajar yang baik, terutama keterampilan berpikir tingkat tinggi (Gunawan et al., 2021).

Calon guru, termasuk guru fisika di SMA, dapat menjadikan metode resitasi dengan konteks kearifan lokal saat praktek mengajar di mata kuliah Pengajaran Mikro, atau saat mengikuti Program Kampus Mengajar sebagai bentuk dukungan terhadap program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Melalui penerapan metode resitasi dengan konteks kearifan lokal, mahasiswa calon guru dapat meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik, bahkan juga berbagai karakter baik (Andani et al., 2022). Hal ini tentunya juga mendukung program Penguatan Pendidikan Karakter yang terdiri dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum (Permendikbud RI No 20 Tahun 2018, 2018).

Guru sebagai salah satu sumber belajar di kelas seharusnya tidak menyebabkan siswa menjadi pasif. Guru dapat menjadi fasilitator yang baik dalam mendampingi dan membimbing peserta didik belajar selama proses pembelajaran menggunakan metode resitasi. Guru diharapkan tidak menggunakan metode ceramah secara monoton, yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir sehingga level kemampuan peserta didik terbatas pada kategori berpikir tingkat rendah atau Lower Order Thinking Skills (LOTS). LOTS meliputi tingkatan Pengetahuan, Pemahaman, dan Penerapan. Melalui penerapan metode. resitasi, kemampuan berpikir peserta didik dapat berkembang ke tingkat yang lebih tinggi yakni kategori Higher Order Thinking Skills (HOTS). HOTS meliputi tingkatan Menganalisis, Mengevaluasi, dan Mencipta (Harefa, 2021).

Metode resitasi dengan konteks kearifan lokal dapat dimodifikasi dengan pemanfaatan multimedia interaktif sehingga peserta didik dapat melatih keterampilan literasi digital yang sangat diperlukan peserta didik di era yang serba digital seperti saat ini. Keterampilan tersebut akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk bersaing pada abad 21 yang memiliki perkembangan IPTEKS yang sangat pesat (Rohman et al., 2021). Dengan demikian, guru dan siswa memanfaatkan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman (Hikmawati, Gunawan, Aminah, et al., 2021).

Perkuliahan berbasis kearifan lokal mendapat respon positif dari mahasiswa. Mahasiswa menyatakan senang, baru, antusias, dan tertarik terhadap komponen-komponen perkuliahan yaitu materi perkuliahan, kegiatan diskusi, cara belajar mahasiswa, cara dosen mengajar, dan penilaian dalam bentuk tugas (Hikmawati & Suastra, 2021). Oleh karena itu, upaya mengembangkan dan menerapkan berbagai metode inovatif (termasuk metode resitasi dengan konteks kearifan lokal) perlu terus dilakukan. Hasil yang diperoleh dari penelitian nantinya dapat menjadi pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam menentukan kebijakan bidang pendidikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah semua mahasiswa kelas 2B yang mengikuti perkuliahan Pengantar Pendidikan selama 6 kali pertemuan telah menuntaskan hasil belajarnya. Metode resitasi dengan konteks kearifan lokal dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menuntaskan hasil belajar mahasiswa calon guru fisika pada mata kuliah Pengantar Pendidikan.

SARAN

Saran yang dapat penulis kemukakan adalah metode resitasi dengan konteks kearifan lokal dapat dikembangkan pada penelitian lainnya seperti analisis aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran, dan analisis minat mahasiswa terhadap metode resitasi dengan konteks kearifan lokal untuk diterapkan pada mata kuliah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Matematika Melalui Metode Resitasi. *Suara Guru*, 4(2), 675–682.
- Andani, T. G., Habibah, F. N., Malkan, M., Insani, F. A., & Hikmawati. (2022). Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021 Meningkatkan 5 Aspek Literasi Peserta Didik. *Kappa Journal*, 6(1), 98–104. <https://doi.org/10.29408/kpj.v6i1.5745>
- Ariyanti, Maulana, A., & Damayanti, E. (2021). Pembelajaran Metode Resitasi Dan Brainstorming Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biotek*, 9(1), 1–10.
- Febniani, E. R., Taufik, M., Hikmawati, H., & Susilawati, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan PhET (Physics Education Technology) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Kappa Journal*, 6(1), 15–23. <https://doi.org/10.29408/kpj.v6i1.5767>
- Gunawan, A. R., Hikmawati, H., Gunada, I. W., & Susilawati, S. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model PBL Berbantuan Simulasi PhET untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Kappa Journal*, 5(2), 166–173. <https://doi.org/10.29408/kpj.v5i2.3973>
- Harefa, D. K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Resitasi dan Kerja Kelompok. *Jurnal Global Edukasi*, 4(5), 271–278. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i2.2364>
- Helfi, D. (2021). Penggunaan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VIII SMP Pembangunan UNP Padang Tahun Pelajaran 2005/2006. *SECONDARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(4), 323–328.
- Hikmawati, Gunawan, Aminah, & Budiman, L. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan ke-2 pada Tahun 2021 di SMPN 19 Mataram. *Kappa Journal*, 5(2), 277–288.
- Hikmawati, H., Gunawan, G., Sahidu, H., & Kosim, K. (2021). Effect of Local Culture Based Learning in Science on Critical Thinking and Student Communication Skills. *Journal of Science and Science Education*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.29303/jossed.v2i1.713>
- Hikmawati, H., & Suastra, I. W. (2021). Respon Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Berbasis Kearifan lokal Pada Mata Kuliah Kajian Fisika Sekolah Menengah. *Kappa Journal*, 5(2), 191–199. <https://doi.org/10.29408/kpj.v5i2.4605>
- Hikmawati, H., Suastra, I. W., & Pujani, N. M. (2020). Ethnoscience-Based Science Learning Model to Develop Critical Thinking Ability and Local Cultural Concern for Junior High School Students in Lombok. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(1), 60–66. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i1.530>
- Hikmawati, & Suastra, I. W. (2022). Implementasi Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar yang Dimiliki oleh Mahasiswa Calon Guru. *Kappa Journal*, 6(2), 166–177.
- Hikmawati, Suastra, I. W., & Pujani, N. M. (2021). Local wisdom in Lombok island with the potential of ethnoscience for the development of learning models in junior high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1816(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1816/1/012105>
- Kasmir, K. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Resitasi dengan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan di Kelas VIII-1 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 340–350. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.58>
- Permendikbud RI No 20 Tahun 2018, Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal 8 (2018).

- Lana, K., & Malan, I. H. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Gaya Dengan Menggunakan Metode Resitasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 22 Halmahera Selatan. *KUANTUM: Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika*, 2(1), 27–40.
- Luthfiah, Q., Sartika, D., & Wulandari, M. (2021). Metode Resitasi: Analisis Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 2(3), 84–88. <https://doi.org/10.37251/isej.v2i3.177>
- Nuranisa, N., Irhasyuarna, Y., & Iriani, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Chemscketch Dengan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Hidrokarbon. *JCAE (Journal of Chemistry And Education)*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.20527/jcae.v4i1.529>
- Pramesti, A. A., & Rini, J. (2021). Studi Perbandingan Metode Resitasi Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 15–24.
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3482–3491.
- Rohman, A. H., Kosim, K., Gunada, I. W., & Hikmawati, H. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis PBL pada Materi Gerak Parabola untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Kappa Journal*, 5(2), 231–239. <https://doi.org/10.29408/kpj.v5i2.4394>
- Rumiati, E. (2020). Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu Tentang Letak Geografis Dan Koordinat Negara ASEAN (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMPN 6 Tasikmalaya). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2), 211–222. <https://doi.org/10.25157/wa.v7i2.3635>
- Susanti, R., & Putri, W. T. A. (2021). Penggunaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Al Thifl*, 1(2), 33–42.
- Syahidi, K., Hizbi, T., Hidayanti, A., Ditinjau, B., Kemampuan, D., & Kritis, B. (2020). The Effect of PBL Model Based Local Wisdom Towards Student's Learning Achievements on Critical Thinking Skills Pengaruh Model PBL Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Prestasi. *Kasuari : Physics Education Journal (KPEJ) Universitas Papua*, 3(1), 61–68.
- Syahidi, K., Zahara, L., & Ariandani, N. (2019). Pendekatan Scientific Approach dalam Mengembangkan Alat Praktikum IPA Terintegrasi Lingkungan untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Guru IPA. *Kappa Journal*, 3(2), 148–155. <https://doi.org/10.29408/kpj.v3i2.1638>
- Tanaiyo, H., Ilato, R., & Isa, R. (2020). Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 12–18.